BAB III

MASJID AR-RAHMAN SURABAYA

A. Sejarah Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul Surabaya

Sebelum menjadi masjid seperti sekarang ini, Masjid Ar-Rahman mulanya adalah sebuah musholla dengan nama yang sama, yang berdiri di atas tanah Pemerintah Kota Surabaya dengan lebar sekitar 12,4 meter dan panjang sekitar 19 meter, sehingga luas tanahnya sekitar 235,6 meter persegi. Dari luas tanah itu berdiri sebuah bangunan musholla dengan luas 12 meter dikali 13 meter. Bangunan musholla ini masih sangat sederhana, hanya sekedar menjadi fungsi tempat ibadah. Musholla sederhana ini dibangun pertama kali pada tahun 1966 atas biaya swadaya masyarakat setempat.[1]

Pada awal tahun 2000an, ada beberapa peristiwa yang melatar-belakangi perubahan status musholla menjadi masjid. Beberapa jamaah musholla yang sudah tua, seringkali menolak untuk diajak shalat Jumat berjamaah ke masjid kampung sebelah yang berjarak sekitar 1 kilometer. Mereka beralasan tidak kuat berjalan jauh untuk shalat Jumat di masjid kampung sebelah tersebut. Kejadian yang terjadi berkali-kali ini memicu keprihatinan pihak pengurus musholla. Diawali dari dialog-dialog kecil antara Ustadz Tohir, Haji Sahlan, Haji Hendri Suharyanto dan beberapa bapak-bapak yang lain di musholla, mereka mulai memikirkan upaya untuk merubah status musholla untuk menjadi masjid, termasuk konsekuensi melakukan

[1] Panitia Pembanagunan Masjid Ar-Rahman, *Proposal Pembangunan Masjid Ar-Rahman*, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

renovasi dan pembangunan gedung, sehingga bisa mengadakan shalat Jumat berjamaah sendiri dan jamaah yang lanjut usia bisa dengan mudah mengikuti shalat Jumat berjamaah tanpa kendala jarak yang jauh.[2]

Masjid adalah tempat ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid merupakan pusat dakwah, pusat ilmu agama, salah satu peyangga dalam pengembangan syariat agama Islam dan merupakan sarana untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW. Dengan bahan pertimbangan itu semua maka sangat dibutuhkan masjid sebagai sarana ibadah warga RW VI Kelurahan Pegirian di jalan Wonokusumo Kidul No 27A, dikarenakan:

1. Di wilayah RW VI Kelurahan Pegirian dan sekitarnya belum ada masjid, yang mengadakan shalat Jumat berjamaah. Jarak masjid terdekat berada di kampung sebelah yang berjarak sekitar 1 kilometer lebih.
2. Jumlah warga di sekitar lokasi pembangunan masjid merupakan mayoritas beragama Islam dengan perkiraan jumlah penduduk sekitar 1500 orang.
3. Lokasi pembangunan masjid sangat strategis karena berdampingan dengan beberapa fasilitas umum, yaitu :
   a) Sekolah Dasar Negeri Pegirian II, sehingga masjid ini nantinya akan sangat berguna bagi siswa-siswa untuk meningkatkan pendidikan agama Islam.
   b) Makam umum Wonokusumo, yang sementara ini banyak digunakan warga untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif seperti berjudi, minum-minuman keras, narkoba, dll.

[2] Tridjoyo Budiono, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kantor Kelurahan Pegirian, sehingga bisa menjadi sarana ibadah dan shalat bagi warga yang memiliki urusan ke kelurahan.

d) Balai RW VI Kelurahan Pegirian Surabaya.

4. Warga sekitar pembangunan masjid yang sangat membutuhkan adalah masyarakat menengah ke bawah yang mana belum ada tempat pendidikan agama yang memadai bagi warga.[3]

Setelah melalui diskusi dan pemikiran yang matang, maka musholla Ar-Rahman disepakati dan disosialisasikan untuk dibongkar. Berdasarkan keterangan Takmir Masjid Ar-Rahman, saat itu panitia pembangunan masjid berbekal keyakinan jika benar-benar ingin membangun masjid, pasti akan terwujud, meskipun pada saat itu belum ada dana yang memadai. Pihak Pengurus dan Takmir percaya bahwa warga sekitar akan punya kepedulian dan bersedia menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu pembangunan masjid. Dan memang benar adanya, meskipun tidak selalu berubah dana, beberapa material pembangunan banyak mendapat respon positif dan bantuan dari warga sekitar. Sejak tahun 2005 berdiri bangunan masjid yang lebih baik kondisinya untuk ibadah, terutama untuk melaksanaka shalat Jumat berjamaah.[4]

Masjid Ar-Rahman Surabaya ini berdiri kokoh di sebidang tanah di jalan Wonokusumo Kidul No 27A Surabaya. Tepatnya berada pada wilayah RW VI Kelurahan Pegirian Surabaya. Bangunan masjid terdiri atas dua lantai dengan

[3] Panitia Pembanagunan Masjid Ar-Rahman, *Proposal Pembangunan Masjid Ar-Rahman*, 2005.
[4] Hendri Suharyanto, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa fasilitas pendukung ibadah seperti tempat wudhu, kamar kecil, area parkir dan taman.[5]

B. Visi, Misi dan Program Kegiatan

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul berdiri dengan memiliki visi:

1. Mewujudkan dan membina masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdi kepada Allah untuk mencapai keridhoan-Nya.
2. Menegakkan tauhid dan menghidupkan sunnah serta memupuk *ukhuwah islamiyah* demi terwujudnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diridhoi oleh Allah SWT.
3. Mendirikan dan memakmurkan masjid serta melaksanakan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat islam.

Sedangkan misi Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul adalah sebagai berikut:

1. Membina keimanan umat Islam agar berilmu dan bertaqwa dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang bernafaskan Islam di bidang dakwah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

[5] Panitia Pembanagunan Masjid Ar-Rahman, *Proposal Pembangunan Masjid Ar-Rahman*, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.[6]

Untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan diatas, pihak Takmir Masjid beserta pengurus menyusun beberapa program kegiatan, yaitu:

1. Shalat Jumat

Pengadaan shalat Jumat secara berjamaah merupakan salah satu motivasi perubahan status musholla menjadi masjid, sekaligus dilakukannya pembangunan masjid yang lebih baik. Mungkin bagi kebanyakan masjid yang lain, pengadaan shalat Jumat merupakan aktifitas rutin dari sebuah masjid. Namun bagi Masjid Ar-Rahman, kegiatan shalat Jumat berjamaah tidak sekedar kegiatan rutin masjid, namun juga merupakan program utama untuk memberikan pengetahuan dan wawasan ke-Islaman dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup. Sebelumnya sebenarnya ada semacam kelompok pengajian yang memberikan ceramah keagamaan terhadap masyarakat, namun dalam perkembangannya kelompok ini bubar. Maka kegiatan shalat Jumat berjamaah yang didalamnya terdapat khutbah untuk membangun kesadaran masyarakat menjadi media dakwah yang bisa dibilang satu-satunya pada masa awal berdirinya masjid.

Khutbah Jumat memiliki kedudukan yang istimewa bagi umat Islam di daerah Wonokusumo karena masyarakat bener-bener bersedia mendengarkan dengan khidmat apa yang dijelaskan oleh sang khatib, meskipun pada awalnya tidak mudah. Saat ini, kedudukan khatib dengan materi khutbah Jumatnya menjadi media efektif untuk memberikan nasihat dan memberikan alternatif solusi atas

[6] Badan Kemakmuran Masjid Ar-Rahman Surabaya, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Masjid Ar-Rahman Surabaya*, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan kehidupan yang dihadapi umat Islam di sekitar Wonokusumo Kidul.[7] Berkumpulnya umat Islam di satu tempat dalam suasana yang penuh dengan nuansa agama (taat bersama-sama), memberi kekuatan yang besar dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaatan mereka. Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para anggota masyarakat adalah bersifat agamis, maka norma-norma yang akan lahir dalam masyarakat juga bersifat agamis.

Mengenai pengadaan shalat Jumat, Takmir berpijak pada al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9-11.[8]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ
ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩
فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ
ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠
وَإِذَا رَأَوۡاْ تِجَٰرَةً أَوۡ لَهۡوًا ٱنفَضُّوٓاْ إِلَيۡهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمٗاۚ قُلۡ مَا عِندَ ٱللَّهِ
خَيۡرٞ مِّنَ ٱللَّهۡوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِۚ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ١١

> Wahai orang-orang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang

[7] Hendri Suharyanto, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2017.
[8] Al-Qur'an, 62:9-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan", dan Allah Pemberi rezeki yang terbaik.[9]

2. Shalat Wajib dan Sunnah Rawatib

Dengan meningkatnya luas bangunan tempat ibadah, maka salah satu kegiatan yang menjadi perhatian tentu saja adalah kegiatan shalat wajib. Pihak pengurus masjid mengadakan shalat jamaah secara rutin. Untuk meramaikan masjid dalam kegiatan shalat wajib ini, pihak pengurus dan takmir tidak hanya memanggil melalui adzan, tapi mereka secara sabar mengajak warga sekitar untuk shalat berjamaah, terutama saat mereka sedang perjalanan menuju ke masjid. Cara ini ternyata efektif untuk membuat warga sekitar yang kurang perhatian melakukan shalat jamaah di masjid, menjadi tergerak untuk melaksanakan shalat jamaah di masjid. Berdasarkan keterangan Takmir Masjid Ar-Rahman, disebutkan bahwa jamaah yang paling sedikit adalah jamaah shalat subuh. Namun demikian, jamaah yang shalat subuh berjamaah rata-rata mencapai 3-4 shaf. Hal ini cukup banyak dibandingkan dengan beberapa masjid yang rata-rata satu shaf saja tidak penuh untuk kegiatan shalat subuh berjamaah.

Setelah itu pihak takmir dan pengurus masjid tidak hanya berhenti sampai disana. Mereka kemudian mengembangkan kegiatan shalat wajib dengan diiringi shalat sunnah rawatib, yaitu shalat sunnah yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat wajib. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari jamaah Masjid Ar-Rahman. Karena meskipun kedudukannya sebagai shalat sunnah, namun shalat

[9] Agus Hidayatulloh dan Tim, *Aljamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnah rawatib sangat dianjurkan dalam Islam. Saat ini, para jamaah sudah secara rutin melakukan shalat sunnah rawatib 5 waktu yang mengiringi kegiatan shalat wajib.[10]

3. Pengajian Bulanan

Pihak takmir dan pengurus masjid juga mengadakan kegiatan pengajian umum yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Pembicara pengajian umum bulanan ini mendatangkan mubaligh dari luar daerah Wonokusumo dan bergantian setiap bulan, dengan harapan jamaah tidak merasa bosan karena setiap mubaligh memiliki ciri khas masing-masing yang tentu saja menarik. Selain itu, pihak takmir selalu memberikan arahan kepada sang mubaligh materi apa yang sebaiknya disampaikan. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi umat Islam di daerah Wonokusumo Kidul yang secara pendidikan masih tergolong menengah ke bawah. Materi itu juga haruslah berhubungan dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang sedang aktual.

Pengajian rutin ini setiap bulannya ramai dihadiri tidak hanya jamaah masjid Ar-Rahman saja, tetapi juga warga-warga di sekitar masjid, terutamanya yang masih dalam ruang lingkup RW VI Kelurahan Pegirian Surabaya. Hal ini terjadi dikarenakan di sekitar daerah Wonokusumo Kidul Surabaya, kegiatan pengajian rutin seperti ini belum ada, sehingga program ini bisa menjadi jawaban

[10] Hendri Suharyanto, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas kebutuhan warga untuk mendapatka siraman rohani di tengah-tengah beban ekonomi dan keluarga.[11]

4. Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul Surabaya juga selalu memiliki kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Islam. Tiap peringatan hari besar Islam memiliki konsep acara yang berbeda-beda, sehingga jamaah menjadi tertarik untuk mengikuti.

5. Pengadaan Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

Hari Raya Islam yang terdiri atas Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha selalu disambut dengan mengadakan shalat Id berjamaah di jalan sekitar masjid. Dengan jarak masjid yang masih cukup jauh dengan masjid kampung sebelah, pengadaan shalat Id sangat memudahkan umat Islam yang ingin melaksanakan shalat Id, terutama umat Islam yang secara usia sudah tua. Pengadaan shalat Id dilakukan di area sekitar masjid dan jalan di depan masjid. Karena jika hanya mengandalkan luas masjid saja, tidak akan mampu menampung jumlah jamaah yang hadir.

Pelaksanaan shalat Idul Adha selalu diiringi dengan kegiatan penyembelihan hewan kurban yang melibatkan segenap pengurus dan jamaah masjid, yang nantinya daging hasil penyembelihan dibagikan kepada umat Islam

[11] Hendri Suharyanto, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang fakir dan miskin yang berada di sekitar lingkungan Masjid Ar-Rahman Surabaya.

6. Pembinaan Remaja melalui Remas

Tidak dipungkiri bahwa salah satu periode penting dalam kehidupan manusia adalah masa remaja. Jika masa ini tidak dikelola dengan baik, maka bisa memberikan dampak negatif di masa tua. Kondisi ini juga dialami oleh generasi muda di daerah Wonokusumo Kidul. Berdasarkan keterangan Ketua Remas, yang mendapat amanah untuk mendirikan Remas, kondisi remaja di sekitar Masjid Ar-Rahman sangat memprihatinkan, terutama jika dilihat dari sudut pandang agama Islam. Di lingkungan RT 02 RW VI Kelurahan Pegirian, jumlah remajanya sangat banyak dibandingkan RT-RT lain. Saat itu kegiatan yang rutin dilakukan oleh mereka adalah 'cangkrukan' di sekitar makam Wonokusumo. Hal ini pada awalnya diwajari karena secara tingkat pendidikan dan ekonomi mereka tergolong menengah dan cenderung ke bawah. Maka semangat belajar dan mengaji sangat rendah. Kegiatan 'cangkrukan' sebagai pengisi waktu luang ini pada akhirnya membawa beberapa dampak negatif. Mengiringi kegiatan 'cangkrukan' ini mereka sering juga melakukan judi dan minum minuman keras yang jelas-jelas dilarang agama Islam. Kondisinya semakin memprihatinkan ketika beberapa diantara mereka mulai terlibat narkoba. Bahkan ada juga yang pergaulan bebas. Tidak ingin kerusakan sosial ini semakin meluas, maka mereka perlu dibuatkan wadah berkreasi dan mengaktualisasikan diri yang tidak bertentangan dengan norma sosial dan agama. Maka pihak Takmir mengamanahkan untuk didirikan organisasi Remas Ar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman. Sekaligus dengan harapan mereka ini nantinya yang akan menjadi generasi pengganti untuk merawat dan memakmurkan masjid. Saat ini, Alhamdulillah, remaja masjid telah menjadi tulang punggung kegiatan manajemen masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul Surabaya.[12]

Beberapa kegiatan rutin yang mereka lakukan sebagai bentuk aktualisasi diri keremajaan[13] mereka diantaranya adalah:

a) Penganjian Sambang Dulur (PSD)

   Kegiatan pengajian rutin tiap hari Kamis malam dengan tempatnya yang berganti-ganti ke rumah para anggota Remas. Selain mengkaji ilmu agama, juga untuk merekatkan tali *ukhuwah islamiyah* antar sesama remaja termasuk juga dengan pihak keluarga Remas.

b) Hadrah al-Banjari

   Kegiatan berlatih seni hadrah dimana pihak takmir menyediakan peralatan yang dibutuhkan. Kegiatan ini termasuk yang paling favorit bagi remaja. Dan saat ini seni hadrah Remas Ar-Rahman sudah sering mendapatkan undangan untuk meramaikan acara hajatan warga sekitar Wonokusumo Surabaya. Program ini juga diikuti oleh remaja-remaja putri.

c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

   Jika sebelumnya pengadaan acara peringatan hari besar Islam banyak dilakukan oleh pihak takmir dan pengurus, sejak berdirinya Remas, pengadaan PHBI dilakukan oleh pihak remaja masjid.

---

[12] Tridjoyo Budiono, *Wawancara*, Surabaya, 27 April 2017.
[13] Dokumen "Desain Organisasi Remas Ar-Rahman Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Program Sosial Kemasyarakatan

Pada prinsipnya, program ini merupakan bentuk kepedulian Remas terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Jika ada anggota Remas atau jamaah yang sakit, mereka akan datang bersama-sama untuk menjenguk dan memberikan bantuan seikhlasnya. Melakukan pembagian sembako kepada warga sekitar. Pernah juga melakukan program donor darah.

e) Program Ekonomi

Kegiatan ini meliputi pelatihan kewira-usahaan bagi remaja. Dengan melatih ketrampilan ekonomi tertentu diharapkan anggota Remas bisa mendiri ketika memasuki usia kerja.

f) Program Kemasjidan

Sejak berdirinya Remas, kegiatan menjaga kebersihan dan perawatan masjib banyak dilakukan oleh Remas. Mereka punya jadwal rutin untuk membersihkan masjid.

C. Susunan Pengurus

Pelindung	: Ketua RW VI Kelurahan Pegirian
Pembina	: Ust. Mochamad Zuhdi
Ketua	: Drs. H. Hendri Suharyanto
Wakil Ketua	: H. Mochamad Sahlan
Sekretaris	: Ust. Wahid
Bendahara	: H. Mochamad Alamsyah, SE
Pembangunan/Pemeliharaan	: Drs. H. Soenarno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Remas/PHBI	: Tri Djoyo Budiono, S.Kom.I
Humas	: Ust. Achmad Tohir
Perbekalan dan Peralatan	: H. Yusuf Sochan, Suganda
Imam Masjid	: Ust. Sayani
Muadzin/Bilal	: Heri Mukhibin
Keamanan/Umum	: Seco, Supriono, Arifin, Saturi
Kebersihan	: Ust. Sayani[14]

[14] Dokumen "Susunan Pengurus Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul Surabaya", tertempel di dinding bagian dalam masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id